KRITIS, Vol. XXIX No. 2, 2020: 120-134

# KETERLIBATAN MASYARAKAT DI OBJEK WISATA PALAWA': Studi Kasus Desa Wisata Palawa' Kabupaten Toraja Utara

**Eka**
Program Studi D4 Destinasi Pariwisata, Fakultas Interdisiplin
Universitas Kristen Satya Wacana
Email: 732016110@student.uksw.edu

**Rini Kartika Hudiono**
Program Studi D4 Destinasi Pariwisata, Fakultas Interdisiplin
Universitas Kristen Satya Wacana

**Abstract**

Benchmarks of the success of a tourist attraction can be seen from the involvement of the community. Community based tourism is a form of tourism development that aims to empower people in independence and decision making. This study aims to determine and analyze the involvement of local communities in the development of tourism in the Palawa' Village and identify any obstacles that affect the involvement of local communities in the development of Palawa' Village. This research was conducted for 6 months from September 2019. Researchers used data collection methods through interviews, observations, and documentation to the management or manager of Palawa' Village and the community and used a descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that lack of community involvement in Palawa' Village. This is because not all communities have a traditional house (Tongkonan) so they cannot be directly involved and only become spectators in every activity that is held. The internal factors that influence community involvement are the low quality of education so that limited knowledge is very influential on how to manage good tourism businesses and existing entrepreneurial management knowledge. While externally, there is a lack of cooperation between tourism managers and outsiders such as the Culture and Tourism Office, Regional Planning Agency (Bappeda), Youth Organization and Pokdarwis. Researchers provide recommendations to managers to provide counseling or training to the community so that community knowledge about tourism is higher, Involving all communities and stakeholders in the development of Palawa' Village attractions and increasing good cooperation between managers and outsiders.

**Keywords**: community involvement, local community participation, stakeholders

## PENDAHULUAN

Masyarakat harus dilibatkan dalam pengembangan objek wisata sejak dari awal sebagai aktor utama mulai dari tahap identifikasi masalah hingga tahap pengembangan objek wisata. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan akan mendorong keberhasilan desa wisata.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap setiap program pengembangan yang dirancang serta mampu mengendalikan arah kebijakan pengembangan. Damanik (2009) dalam (Singgalen dan Kudubun 2018) berpendapat bahwa pengembangan pariwisata di Indonesia banyak difasilitasi oleh negara, sedangkan masyarakat cenderung pasif. Pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan perkembangan pariwisata di Indonesia dalam membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat lokal serta pendapatan daerah apabila dikembangkan secara maksimal. Peranan pariwisata harus didukung oleh sumber daya manusia dan dalam suatu obyek wisata diperlukan daya tarik untuk memikat para wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata, sarana dan prasarana di suatu obyek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan berkesan sehingga para wisatawan akan datang kembali untuk menikmati objek wisata tersebut.

Desa wisata Palawa' Kabupaten Toraja Utara sangat kaya akan potensi kekayaan alam dan budaya. Desa Palawa' memiliki 12 rumah Tongkonan. Tongkonan adalah rumah adat di daerah Toraja. Setiap Tongkonan memiliki lumbung padi pada bagian atapnya. Atap rumah tersebut terbuat dari susunan bambu. Karena sudah berusia hingga ratusan tahun, bagian atap ditumbuhi tanam-tanaman liar. Sementara bagian utama Tongkonan terbuat dari kayu besi, yaitu kayu ringan tapi kuat. Pancang-pancangnya diberikan hiasan pahat dan didominasi oleh warna oranye dan hitam. Pada rumah-rumah tertentu terdapat berderet tanduk kerbau yang terpasang di bagian depan rumah. Tanduk kerbau tersebut sebagai simbol bahwa pemilik rumah adalah tuan yang sudah melakukan upacara Rambu Solo.Perkembangan pariwisata Desa Palawa' Toraja Utara dapat dilihat dari ramainya wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung.

Tolak ukur keberhasilan suatu desa wisata dilihat dari keterlibatan masyarakatnya. Keterlibatan masyarakat setempat dalam perkembangan pariwisata di Desa Wisata Palawa Toraja Utara merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Mitchell (2000) dalam (Eka, 2016) mengatakan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pariwisata dapat mengurangkan kesan negatif terhadap alam dan lingkungan.

Keterlibatan yang baik dari masyarakat setempat yang mampu menjadikan sebuah objek menjadi Desa wisata. Bagaimana tahap pembangunan pariwisata masyarakat setempat mendorong para *stakeholder* untuk ikut terlibat dalam pengembangan Desa wisata. Timothy (1999) dalam (Eka, 2016) menyatakan keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan dan dalam bentuk kaedah yang berhasil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata Palawa'?. yang kemudian diturunkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Siapakah yang menjadi *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata di Palawa'?, 2) Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat lokal di Palawa' dalam pengembangan pariwisata?, 3) Apakah kendala masyarakat lokal untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata di Palawa'?, 4) dan Bagaimana pola keterlibatan masyarakat lokal di Palawa' yang tepat?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa tentang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di desa wisata Palawa' dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya pengembangan desa wisata Palawa'. Harapannya adalah, setelah tujuan ini tercapai, hasil penelitian dapat dijadikan suatu bahan untuk keterlibatan masyarakat setempat dan dapat dijadikan suatu acuan bagi masyarakat Palawa' dan menjadi suatu bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang khususnya pada pengembangan Desa Wisata Palawa' Toraja Utara dan model keterlibatan masyarakat yang paling tepat untuk desa wisata Palawa'.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Partisipasi/Keterlibatan Masyarakat Lokal

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation, take part* artinya peran serta atau ambil bagian dalam kegiatan bersama-sama dengan orang lain. Menurut Firmansyah (2009) dalam(Telles, Reddy, and Nagendra 2019) partisipasi adalah dukungan masyarakat terhadap rencana atau proyek pengembangan pariwisata yang dirancang dan tujuannya ditentukan oleh perencana. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Keterlibatan masyarakat individu atau kelompok secara sukarela, dalam suatu kegiatan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai pada

proses pengembangan kegiatan atau program tersebut. Menurut Yoeti (2015) dalam (Rizki Munanda 2003) pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri. Dalam mengembangkan sebuah Desa wisata tentunya membutuhkan keterlibatan dari masyarakat setempat untuk membantu dalam pengembangan sebuah objek wisata yang baru, mulai dari tahap perencanaan, pengawasan atau kontrol dari masyarakat sangatlah perlu untuk keberhasilan sebuah destinasi dengan pengelolaan masyarakat lokal. Terutama dalam menjalin hubungan kerjasama dengan elemen masyarakat lokal. Keberhasilan pengembangan desa wisata menjadi hal yang sangat menarik dan penting untuk diteliti secara lebih lanjut agar destinasi yang akan dikembangkan bisa menarik wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi. Tentunya bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke destinasi. Menurut Theresia (2014:196) dalam (Kasse, Hardianto, and Larasati 2017) mengatakan bahwa partisipasi sebagai tindakan atau mengambil bagian dari kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan untuk memperoleh manfaat.

Adisasmita (2006:34) dalam (Fadil 2013)mengatakan bahwa penentuan program pembangunan meliputi perencanaan dan pelaksanaan program dikerjakan oleh masyarakat yang bersangkutan.

## Pentingnya Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata

Pariwisata berbasis masyarakat adalah bentuk pegembangan pariwisata yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam kemandirian dan pengambilan keputusan, dalam hal ini, partisipasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pembagian manfaat pariwisata, maka tugas masyarakat adalah senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata menumbuhkan kreativitas masyarakat setempat.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berarti masyarakat lokal mempunyai kesempatan untuk menyuarakan harapan, keinginan dan kekhawatiran dari pengembangan pariwisata, yang selanjutnya dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan pariwisata. Masyarakat semestinya mempunyai kesempatan dan memperoleh keuntungan pariwisata dan keterkaitan dengan sektor lainnya. Menurut Pitana (2002) dalam (Budaya n.d.)menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu dan materi lokal secara cuma-cuma, namun untuk mendukung pengembangan pariwisata sebagai keterlibatan secara aktif.

Konsep partisipasi terkait dengan keterlibatan suatu pihak dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain. Tikson ( 2001) dalam (Adityaji 2018)mengatakan bahwa partisipasi merupakan sebuah proses, di mana masyarakat sebagai *stakeholder*, masyarakat turut serta secara aktif dalam pengembangan pariwisata setempat. Masyarakat juga perlu dilibatkan dalam pengembangan pariwisata sejak dari awal, masyarakat dijadikan faktor utama mulai dari tahap identifikasi masalah hingga tahap penyelenggaraan desa wisata.

## Bentuk dan Tingkat Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Wisata bisa menjadi salah satu sumber penghasilan terbesar suatu daerah. Suatu destinasi dapat dinyatakan layak untuk menjadi suatu objek wisata jika segala unsur didalamnya terkoordinir dengan baik. Keterlibatan pemerintah dan swasta sebatas memfasilitasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan objek wisata. Peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata menjadi penentu penting karena masyarakat yang lebih memahami potensi wilayahnya. Bentuk keterlibatan masyarakat dapat beragam, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Sumaryadi (2010:46) dalam (Meilinawati 2018) mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, modal, kemahiran dan keterampilan. Menurut penulis yang sama, bentuk-bentuk partisipasi meliputi:

Partisipasi dalam bentuk keterampilan dan kemahiran, ditunjukkan dengan adanya kemauan masyarakat untuk usaha kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman dalam ruang lingkup pariwisata. Jika dilihat dari partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran, maka partisipasi tersebut dapat dikatakan dalam tingkat partisipasi inisiatif.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, seperti yang ditunjukan dengan keikutsertaan masyarakat untuk mengikuti pertemuan, sosialisasi, mulai dari pengembangan dan tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat lokal.

Partisipasi dalam bentuk pendanaan, masyarakat berpartisipasi dengan memberikan sumbangan berupa makanan untuk mendukung dalam berbagai kegiatan pengembangan pariwisata, masyarakat memberikan iuran keanggotaan dalam kegiatan masyarakat dan memberikan barang seperti sarana dan prasarana untuk kerja bakti.

Partisipasi dalam bentuk tenaga, adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga dengan sukarela untuk menunjang pelaksanaan usaha-usaha suatu program.

Peran serta masyarakat tidak hanya dilihat secara finansial dan keahlian saja dalam mengelola suatu objek wisata. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam suatu pengembangan objek wisata dinilai berhasil jika masyarakat ikut terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini dapat dilihat jika masyarakat ikut serta dalam menyumbangkan ide dan kreativitas mereka, atau secara fisik dengan cara menjadi tenaga kerja yang turut memelihara dan melestarikan suatu objek wisata atau menyediakan lahan yang bisa digunakan sebagai tempat parkir atau tempat untuk berjualan bagi pedagang di area objek wisata.

Dengan adanya peran serta masyarakat sebagai pelaku pendukung kegiatan pariwisata, masyarakat memiliki peran dalam usaha untuk memajukan dalam usaha kawasan yang akan dijual kepada konsumen, di mana masyarakat bertanggungjawab atas pemeliharaan, kegiatan, serta manajemen dalam suatu kawasan atau daerah tersebut. Dengan tercapainya hal ini maka kesadaran masyarakat akan wisata semakin meningkat dan bukan tidak mungkin akan mendorong munculnya pariwisata baru yang berbasis masyarakat dan lebih kreatif, sehingga dengan tidak sengaja akan mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat dan pendapatan daerah akan semakin meningkat dari sektor pariwisata.

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan untuk mempertajam dan memantapkan citra pariwisata dengan peningkatan pemasaran melalui media sosial dan aksesibilitas kegiatan, meningkatkan mutu kerja dan pelayanan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yaitu dalam bentuk ide, dana, tenaga dan keahlian. Tahapan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Uphoff *et al* (1979) dalam (Marcelina *et al*. 2018) mengatakan tahap pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam pengembangan pariwisata.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode riset yang sifatnya deskriptif yaitu menggunakan analisis, mengacu pada data primer dan sekunder dengan memanfaatkan teori sebagai bahan pendukung. Metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung, peneliti juga diarahkan untuk mendapatkan fakta yang berhubungan dengan keterlibatan masyarakat Palawa' yang secara nyata dan terbuka. Penelitian dilakukan di Desa Wisata Palawa' yang berlokasi di Kecamatan Sesean, Kabupaten Toraja Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk memperoleh data mengenai informasi terkait topik serta masalah penelitian. Langkah-langkah penelitian terdiri dari observasi lapangan, pengumpulan data, analisis data, penyelesaian masalah, kesimpulan, dan saran.

Penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung mulai September 2019 hingga Maret 2020, di objek wisata Palawa' yang bertempat di Kecamatan Sesean Sulo'ara Toraja, Kabupaten Toraja Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik untuk membantu masyarakat setempat mengembangkan objek wisata Palawa' karena memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan.

Peneliti menggunakan Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber di lokasi penelitian seperti data diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dengan pihak pengelola yang merupakan masyarakat lokal objek wisata Palawa'dan pengurus yayasan.

Peneliti juga menggunakan Data Sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku dan arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Sumber Data sekunder ini akan mempermudah peneliti mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk memahami topik yang akan diangkat maka peneliti melakukan pengamatan di lapangan secara langsung di destinasi Palawa' untuk mendapatkan gambaran mengenai topik yang akan diteliti. Selain ini, peneliti juga menggunakan studi pustaka dengan membaca, memahami dan mencari referensi yang akan digunakan untuk bahan penelitian.Peneliti datang langsung ke destinasi untuk pengambilan data serta pendokumentasian. Selanjutnya metode pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang akan diambil sebagai bahan yang akan diteliti. Data yang diperoleh yaitu: foto kegiatan, peristiwa, atau kejadian di suatu destinasi. Kemudian wawancara mendalam (*in-depth interview*) yakni percakapan antara peneliti dan informan dengan maksud tertentu yang mengarah kepada pertanyaan penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian menggunakan wawancara mendalam untuk menggali informasi atau data tentang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Palawa'. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang digunakan untuk melengkapi pembahasaan, sedangkan sumber datanya diambil dari wawancara, observasi atau dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak *Stakeholder* pariwisata Palawa' karena lebih mengetahui dan memahami objek yang akan diteliti, oleh karena itu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: (a). Pemerintah (Kabid Pariwisata, Bupati, Bappeda), (b). Organisasi Pokdarwis (akomodasi, *homestay, restaurant*), (c). Perwakilan Karang Taruna di objek wisata Palawa', (d). Perangkat desa, (e). Perwakilan masyarakat, (f). Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Adapun analisis data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data dengan sebuah kalimat atau pernyataan hasil wawancara dengan pihak *stakeholder* yang merupakan masyarakat Desa Palawa'.Penelitian ini diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah semua data yang telah tersedia dari berbagai sumber baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi apa adanya sesuai yang terjadi di lapangan tanpa proses manipulasi. Kemudian data yang diperoleh disajikan dan ditarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

Desa Palawa' adalah bagian dari sejarah provinsi Sulawesi Selatan. Legenda lokal telah menarik pengunjung untuk datang ke permukiman ini. Desa ini juga populer karena Tongkonan (rumah adat). Lokasinya berada di Kecamatan Sesean, jaraknya 12 km dari Rantepao. Menurut cerita, orang pertama yang mendiami daerah Palawa' adalah keturunan pertama dari Bangkelekila, yaitu orang yang mendiami daerah sekitar gunung Sesean. Keturunan yang dimaksud adalah *To Madao* (*To*=orang, *Madao*=Tinggi) jadi dapat diartikan bahwa *To Madao* adalah orang yang tertinggi atau berdasarkan daerah asalnya dapat diartikan" orang yang berasal dari tempat yang tinggi yaitu gunung Sesean.Sebagai bukti bahwa ke-12 Tongkonan yang ada di objek wisata Palawa' sekarang bagi seluruh orang Palawa' yang berpikir putra setempat memiliki hubungan dengan salah satu atau sebagian besar pada Tongkonan yang berdiri sekarang di Palawa'. Keduabelas (12) Tongkonan yang ada sekarang yaitu: (a). Tongkonan Salassa dibangun oleh Salassa sekitar tahun 1800, (b). Tongkonan Buntu dibangun oleh Ne'Totaru sekitar tahun 1788, (c). Tongkonan Ne'Niro di bangun oleh Ne'Randan sekitar tahun 1882, (d). Tongkonan Ne'Dorre di bangun oleh Ne'Matasik tahun 1828, (e). Tongkonan Ne'Sapiah di bangun oleh Ne; Sapiah tahun 1830, (f). Tongkonan Katik di bangun oleh Ne'Pipe tahun 1828, (g). Tongkonan Kambu di bangun oleh Ne'Kambu tahun 2019, (h). Tongkonan Ne'Malle di bangun oleh Ne'Malle tahun1845, (i). Sasana budaya di bangun oleh Keperbukalaan tahun 1975, (j). Tongkonan Bamba di bangun sekitar tahun 1852, (k). Tongkonan Ne'Babu di bangun oleh Ne'Babu sekitar tahun 1850, (l). Tongkonan Babba-Babba di bangun sekitar tahun 1860.

### *Stakeholders* Pengembangan Pariwisata di Desa Palawa

Keterlibatan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan warga setempat. Adapun partisipasi masyarakat bukan semata menguatkan kapasitas masyarakat lokal, tetapi meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata Palawa' secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut penting untuk dilakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Palawa'. Dari observasi dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat menyebutkan *stakeholders* pengembangan pariwisata di Palawa meliputi beberapa komponen seperti: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Bappeda, Kepala Desa, Ketua Adat, Pokdarwis, Bagian Promosi Palawa, Karang Taruna, warga setempat, pemilik akomodasi dan restoran, serta Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

### Bentuk dan Tingkat Keterlibatan Masyarakat Lokal di Palawa' dalam Pengembangan Pariwisata

Bentuk partisipasi berupa keterlibatan masyarakat yang dimulai dari proses awal partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dan kemahiran, buah pikiran, tenaga serta pendanaan terhadap pengembangan pariwisata di Palawa'.

Bentuk di lapangan kegiatan dalam pengembangan dengan melibatkan masyarakat lokal yang berkaitan dengan identifikasi masalah atau persoalan yang terjadi dilingkungan sekitar objek wisata melalui analisis dan peramalan terhadap kondisi lingkungan di masa mendatang. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan program pemerintah dan bentuk partisipasi masyarakat objek wisata dalam pengembangan wisata Palawa' dapat dilakukan melalui pengurus desa dan organisasi yang ada.Berdasarkan wawancara dengan anggota Badan Promosi pariwisata Palawa', Bapak Yohanes Basiang, pariwisata yang ada di Kecamatan Sesean ini dipromosikan melalui media sosial yang sudah ada. Badan Promosi ini adalah milik masyarakat, sehingga dapat disebut sebagai bentuk partisipasi masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam promosi yang lain menurut beliau adalah mengikutsertakan masyarakat dalam pameran di luar kota. Selain itu, masyarakat terlibat juga dalam penampilan atraksi seperti yang dikatakan Kepala Desa, Bapak Petrus dan Bapak Arrung.

#### *Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Buah Pikiran*

Masyarakat dilibatkan di dalam rapat-rapat sebelum pelaksanaan program yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Rapat-rapat tersebut

diselenggarakan oleh Kepala Desa Palawa' dan pada kesempatan itulah masyarakat memberikan masukan, ide dan saran berkaitan degan program yang akan dilaksanakan.

Dalam pembuatan master plan, tidak semua masyarakat dilibatkan melainkan hanya pengurus Desa. Meskipun pengurus menyampaikan hasil, namun aspirasi masyarakat berkenaan dengan pembuatan *master plan* belum pernah diakomodir.

*Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga*

Hasil wawancara dengan beberapa *stakeholders,* mengatakan bahwa partisipasi masyarakat di Objek Wisata Palawa'dalam bentuk tenaga dapat dilihat dari kesediaan beberapa masyarakat turut serta dalam membangun rumah Tongkonan yang baru dan merevitalisasi Tongkonan yang sudah rusak. Namun tidak hanya itu, tetapi ada juga masyarakat yang terlibat ikut serta gotong royong membersihkan sekitar objek wisata. Ternyata hanya perwakilan *stakeholder* yang terlibat lebih dominan untuk berpartisipasi.

*Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pendanaan*

Partisipasi masyarakat berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa,dalam mendukung pengembangan Objek wisata Palawa' dalam hal pendanaan sudah dilakukan dalam bentuk rutin memberikan iuaran setiap bulan. Iuran tersebut dimanfaatkan untuk kebersihan seperti membeli peralatan yang dibutuhkan. Setelah penggunaan dana kemudian dibuat laporan pertanggungjawaban di mana laporan tersebut disampaikan setiap rapat evaluasi.

## Kendala Masyarakat Lokal Berpartisipasi dalam Pengembangan Pariwisata di Palawa'

Hasil wawancara dengan beberapa informan menyebutkan dua kendala dalam mengembangkan pariwisata di Palawa'. Menurut salah satu anggota PKK Palawa' mengatakan kendala internal yang dialami saat ini yaitu rendahnya kualitas pendidikan formal masyarakat Palawa'. Oleh karena itu, keterbatasan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap cara pengelolaan usaha pariwisata yang baik dan pengetahuan manajemen kewirausahaan. Sementara itu, kendala eksternal adalah kurangnya kerjasama pengelola pariwisata dengan pihak luar seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Badan Perencanaan Daerah (Bappeda), Karang Taruna serta Pokdarwis. Upaya masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah mereka miliki masih kurang mendapat dukungan pemerintah.

Dalam sebuah perkembangan objek wisata sangat penting agar visi organisasi dapat dicapai secara terencana. Berdasarkan hasil observasi dan fakta yang dilakukan pada saat dilapangan dengan melihat situasi, kondisi dan informasi

wisata Palawa' mengalami kendala karena belum ada program kerja walau sudah ditetapkan sebagai desa wisata. Kondisi lingkungan masih kurang bersih dan tata ruang untuk objek wisata masih belum terstruktur dengan baik.

### Pola Keterlibatan Masyarakat Lokal di Palawa'

Untuk pelibatan masyarakat dalam mengelola objek wisata Palawa' pemerintah berkomunikasi dengan masyarakat lokal mengenai pengembangan pariwisata.Contoh pola pendekatan pemerintah kepada masyarakat ialah pemerintah membuat program kerja dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan tentang pariwisata kepada masyarakat setempat dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat mengikuti pelatihan yang diadakan serta memberikan kesempatan kepada masyarakat di Palawa' terlibat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan dibuat.

Ketika masyarakat melaksanakan upacara kematian (Rambu Solo), perlu menyampaikan surat pemberitahuan pelaksanaan kegiatan dimulai dari tingkat kepala desa, Humas, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Surat pemberitahuan yang disampaikan kepada ketiga instansi guna untuk mempromosikan peristiwa kepada calon wisatawan.

## PEMBAHASAN

### *Stakeholders* Pengembangan Pariwisata di Desa Palawa

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat di Palawa' belum sepenuhnya dilibatkan dalam pengembangan pariwisata pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan. Sebagian masyarakat yang tidak memiliki rumah adat (Tongkonan) tidak dapat terlibat secara langsung.Yang tidak terlibat hanya menjadi penonton di setiap kegiatan . Sutrisno Salladien (2009) mengatakan partisipasi adalah dukungan masyarakat terhadap rencana atau proyek pengembangan pariwisata yang dirancang dan tujuannya ditentukan oleh perencana. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua masyarakat di Palawa' terlibat dalam aktivitas wisata yang ada.Menurut Tikson (2001) partisipasi merupakan sebuah proses, di mana masyarakat sebagai *stakeholder* turut serta secara aktif dalam pengembangan pariwisata setempat. Masyarakat juga perlu dilibatkan dalam pengembangan pariwisata sejak dari awal, masyarakat dijadikan faktor utama mulai dari tahap identifikasi masalah hingga tahap penyelenggaraan desa wisata.

Yayasan juga masih belum dilibatkan dalam pengembangan objek wisata Palawa' karena pemerintah masih dominan dan cenderung memihak dan mengutamakan kepentingan investor dalam pengembangan desa wisata Palawa'.

Bomby Theresia (2014:196) mengatakan partisipasi sebagai tindakan atau bagian dari kegiatan atau pernyataan untuk memperoleh manfaat.

## Tingkat dan Bentuk Keterlibatan Masyarakat Lokal di Palawa' dalam Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara bentuk keterlibatan masyarakat masih perlu ditingkatkan lagi karena masyarakat yang terlibat hanya mereka yang memiliki kepentingan saja, misalnya yang terlibat hanya masyarakat yang mempunyai Tongkonan. Pitana (2002), mengatakan bahwa partisipasi tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu dan materi lokal secara cuma-cuma, namun untuk mendukung pengembangan pariwisata sebagai keterlibatan secara aktif.

Di Desa Palawa' pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan objek wisata di Palawa' tetapi tidak memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat agar mereka bisa memahami arti pentingnya pariwisata bagi warga setempat. Saat ini juga masyarakat dan pengurus desa masih menunggu janji pemerintah untuk memberikan pengetahuan tentang pariwisata guna mempermudah masyarakat dalam mengembangkan desa tersebut. Uraian sebelumnya juga menjelaskan bahwa masyarakat perlu mengamati setiap hari pengunjung yang datang ke objek wisata Palawa', namun nampaknya hal itu kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah sehingga masyarakat bermusyawarah dan menyepakati untuk bersama-sama membuat program mempromosikan rumah Tongkonan Palawa'.

## Kendala Masyarakat Lokal untuk Terlibat dalam Pengembangan Pariwisata di Palawa'

Berdasarkan hasil temuan di Desa Palawa' peneliti menemukan bahwa rendahnya pendidikan di Palawa' sangat mempengaruhi masyarakat setempat sehingga susah untuk mendapat pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan dalam usaha pariwisata dan masih kurang dalam berbicara bahasa asing dan bahasa inggris kepada wisatawan karena belum ada yang bersedia untuk melatih anak-anak tersebut dan belum adanya program kerja yang dilaksanakan apalagi sumberdaya manusia masih sangat kurang, masyarakat masih sangat menunggu dengan program yang mau diberikan untuk desa Palawa'. Litwin (1986) mengatakan tingkat pengetahuan masyarakat ditentukan oleh banyak faktor yang sangat menentukan latar belakang pendidikan masyarakat. Masyarakat dengan latar belakang pendidikan tinggi tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan serta bentuk tata cara berpartisipasi yang dapat di terapkan.Dapat disimpulkan dari teori uraian sebelumnya bahwa pendidikan sangatlah penting bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata Palawa'.

### Pola Keterlibatan Masyarakat Lokal di Palawa' yang tepat

Berdasarkan temuan di lapangan pola yang diterapkan oleh objek wisata Palawa', dapat dilihat dari program kerja dari Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. Program kerja akan dilaksanakan oleh perangkat desa dan pihak Pokdarwis. Tujuan dari program kerja ini untuk menambah keterampilan masyarakat Desa Palawa'. Akan tetapi data di lapangan menunjukkan program kerja pelatihan dan penyuluhan masih belum terlaksana karena dana pelaksanaan kegiatan belum tercukupi. Menurut teori (Daviddson & Maitland, 1997) destinasi pariwisata juga sebagai sumber kehidupan masyarakat untuk bekerja serta melakukan kegiatan sosial dan pola keterlibatan masyarakat.

Namun pola *bottom-up* sudah berjalan dengan baik,dapat dilihat dari tidak terjadi kendala saat menyampaikan surat pemberitahuan ke masing-masing instansi terkait.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Palawa' antara lain: Dinas pariwisata, Bappeda, Lembaga Swadaya Masyarakat, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, Karang Taruna, Ketua Adat, Kepala Desa, Pengelola Akomodasi, dan perwakilan masyarakat.

Bentuk dan tingkat keterlibatan masyarakat yang telah dilaksanakan adalah partisipasi dalam bentuk keterampilan dan kemahiran yang terjadi dilingkungan sekitar objek wisata melalui analisis dan peramalan terhadap kondisi lingkungan dimasa mendatang, partisipasi dalam bentuk buah pikiran yaitu masyarakat dilibatkan didalam rapat-rapat sebelum pelaksanaan program yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dalam rapat tersebut masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi baik berupa ide maupun saran, partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu masyarakat bersedia turut serta dalam membangun rumah Tongkonan yang baru dan merevitalisasi Tongkonan yang sudah rusak, partisipasi dalam bentuk pendanaan yaitu masyarakat mendukung pengembangan objek wisata Palawa' dengan memberikan iuran setiap bulan.

Kendala masyarakat lokal ketika berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Palawa' secara internal yaitu kurangnya pendidikan formal masyarakat Palawa'dalam ikut serta ambil bagian dalam pengelolaan objek wisata yang ada. Sementara itu, kendala eksternal adalah kurangnya kerjasama antar

pengelola dengan pihak luar seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Badan Perencanaan Daerah (Bappeda), Karang Taruna serta Pokdarwis.

Pola keterlibatan masyarakat lokal di Palawa' berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat dilihat dari alur proses pengambilan keputusan yang dimulai dari perangkat desa, Humas, dan Dinas Kebudayaan dan pariwisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola keterlibatan sudah terlaksana dengan baik.

## Saran

Pengelola destinasi wisata masih perlu dorongan dan motivasi dari pemerintah maupun *stakeholder* dalam menunjang pengembangan wisata Palawa'. Kemudian meningkatkan atau memaksimalkan lagi partisipasi masyarakat dalam aktivitas pariwisata agar dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat lokal. Selanjutnya meningkatkan penyuluhan dan pelatihan untuk masyarakat agar mereka mampu ikut serta berpartisipasi, objek wisata Palawa' perlu membangun kerjasama yang lebih luas dengan lembaga instansi swasta maupun negeri dalam upaya memperkenalkan kebudayaan lokal Tongkonan Palawa'.

Rekomendasi peneliti bagi pengelola objek wisata Tongkonan Palawa' diantaranya: memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait desa wisata Palawa' serta memberikan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat setempat.

## REFERENSI

Adityaji, Rizki. 2018. "Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya." *Jurnal Pariwisata Pesona* 3(1):19–32.

Budaya, Kajian Pariwisata. n.d. "Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua :" 15–32.

Eka. 2016. "KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA Eka,." *Jurnal Niara* 22–29.

Fadil, fathurrahman. 2013. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah." *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal* II(8):287–94.

Kasse, W., W. Hardianto, and D. Larasati. 2017. "Analisis Perbandingan Partisipasi Masyarakat Kawasan Perumahan Dengan Kawasan Perkampungan Dalam Perencanaan Pembangunan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggadewi* 6(1):101991.

Marcelina, Avitta, Departemen Sains, Komunikasi Dan, Pengembangan Masyarakat, and Fakultas Ekologi Manusia. 2018. "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Lebakmuncang."

Meilinawati, Devi Tri. 2018. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya Di Kecamatan Magelang Utara." *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara* 02(02):84–96.

Rizki Munanda, Syamsul Amar. 2003. "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara,Rata-Rata Pengeluaran Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata." (1):6–8.

Singgalen, Yerik Afrianto, and Elly Esra Kudubun. 2018. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata : Studi Kasus Kelompok Museum Pemerhati Sejarah Perang Dunia Ke II Di Kabupaten Pulau Morotai." *Jurnal Cakrawala* 199–228.

Telles, Shirley, Satish Kumar Reddy, and H. R. Nagendra. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.